

ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA PADA TUTURAN TINDAK KOMUNIKATIF DALAM ANIME KIMI NO NA WA KARYA MAKOTO SHINKAI

Kusnul Khotimah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: kusnul.18033@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

Dosen Pembimbing
E-mail: miftachulamri@unesa.ac.id

Abstract

Communication skills have an important role in our lives. One of the things that affect communication skills is understanding the rules of conversation and communicative acts. There are two problems that will be discussed in this research. First, what are the types of communicative acts that appear in anime “Kimi no Na wa”, and second, how Grice’s Cooperative Principle is seen in those acts. This research aims to describe the types of communicative act expressions that are used in “Kimi no Nawa” and analyze Grice’s Cooperative Principle contained in those communicative act speeches. “Anime Kimi no Na wa” was chosen as a data source because there are many communicative acts in it. This is qualitative research using descriptive analysis method. The data for this research is collected by Uninvolved Conversation Observation Technique and analyzed using Intralingual Equivalent method. The results of this research indicate that there are 33 communicative acts, which consist of greeting, praising, interrupting, pleading, evading, mocking, complaining, denying, agreeing, affirming, reporting, ordering, asking, sympathizing, and apologizing acts. Communicative acts of praising and apologizing appear the most in this research, because there are many situations that can cause these two acts to occur. Additionally, it was found that in real life communication, Grice’s Cooperative Principle does not always have to be fulfilled in every communicative act speech. Speeches that do not meet the criteria of Grice’s Cooperative Principle can still convey the speaker’s intentions very well.

Keywords: Communicative acts, Cooperative Principle, *Kimi no Na wa*

要旨

生活において、コミュニケーション能力は重要な役割を担っていると思われる。コミュニケーション能力に影響を与えるものの1つは、会話とコミュニケーション的行為のルールを理解することである。本研究で分析する問題は二つある。一つ目は、「君の名は」というアニメにはどんなコミュニケーション的行為が現れるか、二つ目は、グライスの協調の原理がその行為にどのように見られるかという問題である。本研究は、「君の名は」に現れるコミュニケーション行為の表現の種類を説明し、それらのコミュニケーション的行為のスピーチに見られるグライスの協調の原理も分析することを目的としている。「君の名は」には、コミュニケーション的行為が多いことから、本研究のデータソースとして選択された。本研究は質的研究で、記述的分析を用いる。非参与観察法という手法によってデータを収集され、言語内の同等の方法を用いて分析される。結果としては挨拶、称賛、中断、訴状、回避、嘲笑、不平、否定、同意、肯定、報告、命令、尋ね、共感、謝罪からなる33のコミュニケーション的行為があることを示している。本研究で起こる可能性のある状況が高いであるから、称賛と謝罪のコミュニケーション的行為が最も多く現れる。さらに、実際のコミュニケーションにおいては、グライスの協調の原理は、すべてのコミュニケーション的行為で必ずしも満たされる必要はないことがわかった。グライスの協調の原理を満たさないコミュニケーション的行為でも、話し手の意図もうまく伝えることができる。

キーワード: コミュニケーション行為、協調の原理、君の名

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Amri dan Astuti (2022: 2) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat dan cara berpikir manusia serta pembentuk masyarakat. Kemudian Nisa dan Amri (2020: 2) mengatakan bahwa bahasa berperan penting dalam proses komunikasi dan tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi dan akan kesulitan untuk melakukan kerja sama antar manusia. Komunikasi merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan antar manusia. Dalam komunikasi terdapat penutur dan lawan tutur. Agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, maka kesalahpahaman dalam komunikasi dapat dihindari. Komunikasi merupakan sebuah proses menyampaikan suatu informasi yang menggunakan bahasa sebagai pengantarnya. Dalam komunikasi, penutur berusaha untuk menyampaikan isi pikiran atau perasaannya kepada orang lain.

Kajian pragmatik merupakan salah satu kajian dalam studi linguistik. Wijana dan Rohmadi (2018: 4) mengatakan, pragmatik merupakan sebuah kajian yang mempelajari struktur bahasa eksternal, maksudnya bagaimana sebuah bahasa digunakan saat berkomunikasi. Bahasa dalam kajian pragmatik memiliki keterkaitan dengan konteks. Dalam pragmatik, konteks memiliki peran kuat dalam menentukan makna yang terdapat dalam sebuah tuturan.

Salah satu hal yang memengaruhi keterampilan komunikasi adalah pemahaman mengenai kaidah konversasi. Kaidah konversasi merupakan aturan-aturan yang terdapat dalam percakapan. Dalam kaidah konversasi, setidaknya terdapat 4 hal yang harus diperhatikan yaitu menarik perhatian orang lain, menentukan topik percakapan, pengembangan topik, dan menyelesaikan topik pembicaraan. Agar sebuah pesan dapat disampaikan dengan baik dalam komunikasi, penutur perlu mempertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan tersebut disebut dengan Prinsip Kerja Sama Grice yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan (Rahardi, 2005: 52-53).

Tarigan (2009: 34) mengatakan bahwa komunikasi merupakan beberapa tindak komunikatif atau tindak tutur yang digunakan menggunakan sebuah sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Yulianti dan Amri (2021: 2) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan kajian makna bahasa yang berdasar pada hubungan antara tuturan dan tindakan yang terikat oleh situasi tertentu. Komunikasi tidak hanya merupakan sebuah peristiwa, tetapi

komunikasi bersifat purposif, memiliki fungsi, mengandung maksud, yang dirancang untuk menghasilkan beberapa efek kepada penutur dan lawan tutur. Tindak komunikatif yang baik dalam komunikasi akan membuat komunikasi yang dilakukan berjalan secara efektif. Terdapat beragam jenis-jenis tindak komunikatif sehingga diperlukan adanya pemahaman mendalam mengenai penggunaannya dalam komunikasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tindak komunikatif bahasa Jepang dan prinsip kerja sama yang terdapat pada tuturan-tuturan dalam *anime Kimi no Na wa* tahun 2016.

Penelitian ini berfokus pada tindak komunikatif yang muncul dalam *anime Kimi no Na wa*. *Anime* ini merupakan *anime* dari novel berjudul yang sama oleh Makoto Shinkai. *Anime* ini merupakan *anime* bergenre dram fantasi romantis dengan durasi 107 menit yang ditulis dan di sutradarai oleh Makoto Shinkai dan di produksi oleh Comix Wave Films. *Anime* ini didistribusikan oleh Toho dan tayang pertama kali pada *Anime Expo 2016* di Los Angeles pada tanggal 3 Juli. *Anime* ini tayang selama satu tahun penuh di Jepang dimulai pada tanggal 26 Agustus 2016 – 25 Agustus 2017. *Anime* ini menjuarai Festival Film Sitges ke-49 di Los Angeles Film Critics Association Awards tahun 2016. Kemudian mendapatkan kategori Film Animasi Terbaik pada Mainichi Film Awards ke-71 dan menjadi nominasi pada Japan Academy Prize ke-40 untuk kategori Animasi Terbaik tahun 2017.

Anime ini menceritakan tentang seorang siswi SMA bernama Mitsuha Miyamizu dari desa Itomori bertukar tubuh dengan seorang siswa SMA bernama Taki Tachibana yang tinggal di Tokyo. Taki dan Mitsuha berusaha untuk mengevakuasi warga Itomori sebelum komet jatuh. Meskipun mereka akhirnya berhasil, tapi mereka tidak ingat satu sama lain. Di akhir film diperlihatkan Taki dan Mitsuha berhasil bertemu kembali.

Peneliti memilih *anime* ini sebagai sumber data dikarenakan alur cerita yang ringan dan mudah dipahami serta terdapat tuturan-tuturan yang merupakan bentuk tindak komunikatif. Selain itu bahasa Jepang yang digunakan pada *anime* ini merupakan bahasa Jepang kasual sehingga data yang ditemukan berupa tuturan yang dapat digunakan dengan teman dalam komunikasi sehari-hari. Tindak komunikatif yang ditemukan selanjutnya dianalisis menggunakan klasifikasi tindak komunikatif Halliday dalam Tarigan (2009: 134-135) dan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Rahardi (2005: 53-58).

Berdasarkan paparan latar belakang dan pembatasan masalah yang ada di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana jenis ungkapan tindak komunikatif yang muncul dalam *anime Kimi no Na wa?*; dan bagaimana Prinsip Kerja Sama Grice yang terkandung

dalam tuturan tindak komunikatif dalam *anime Kimi no Na wa*? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis ungkapan tindak komunikatif yang muncul dan Prinsip Kerja Sama Grice yang terkandung dalam tuturan tindak komunikatif dalam *anime Kimi no Na wa*.

発話行為 atau *Hatsuwakoui* merupakan istilah tindak tutur dalam bahasa Jepang. Haishiuchi dalam Fanani (2011: 5) mengatakan bahwa:

“発話というものは単にものを言うことでなく、その内容に即 すぐした行為を含んでいるということである。”

“Tidak tutur tidak hanya tuturan sederhana, namun terdapat tindakan sesuai isi tindak tutur tersebut”

Tuturan merupakan ujaran yang disampaikan oleh penutur pada lawan tutur saat berkomunikasi. Tuturan dalam pragmatik merupakan bentuk tindak tutur itu sendiri dan merupakan produk suatu tindak tutur (Nadar, 2009: 7). Yule (2006: 82) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan tuturan yang menampilkan sebuah tindakan seperti memuji, mengundang, dan lain sebagainya. Dengan begitu, tuturan merupakan suatu bentuk tindak tutur yang mengandung sebuah tindakan.

Tarigan (2009: 134) mengatakan bahwa komunikasi dipandang sebagai gabungan atau kombinasi berbagai tindak, serangkaian unsur dengan maksud dan tujuan tertentu. Austin dalam Tarigan (2009: 134) mengatakan bahwa komunikasi adalah beberapa tindak komunikatif atau tindak tutur yang digunakan menggunakan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, setiap komunikasi yang terjadi mengandung tindak komunikatif di dalamnya.

Tindak komunikatif memiliki jenis yang sangat banyak. Tarigan (2009:135) mengklasifikasikan berbagai tindak komunikatif dalam 15 kelompok yaitu:

1. Menyapa, menerima, mengundang, menjamu.
2. Memuji, mengucapkan selamat, menyanjung/merayu, menggoda, memesonakan, menyombongkan.
3. Menginterupsi, memotong pembicaraan, menyela.
4. Memohon, meminta, mengharapakan.
5. Mengelak, membohongi, mengobati kesalahan, mengganti topik.
6. Mengkritik, mengancam, menegur, menghina, mencerca, mengomeli, mengejek, memperingatkan.
7. Mengeluh, mengadu.
8. Menuduh, menyangkal atau mengingkari.
9. Menyetujui, menolak, mendebat atau membantah.
10. Meyakinkan, menegaskan, menuntut, memengaruhi, mengingatkan, menasihati.
11. Melaporkan, mengomentari, menilai.
12. Memerintahakan, menuntut, memesan.

13. Menanyakan, memeriksa.

14. Menaruh simpati, menyampaikan berduka cita.

15. Meminta maaf dan memaafkan.

Untuk melakukan komunikasi dan tindak komunikatif yang baik penutur perlu memahami aturan-aturan yang terdapat di dalamnya. Aturan-aturan itu disebut sebagai kaidah Konversasi.

Konversasi adalah wadah tepat bagi penggunaan aturan-aturan secara fungsional pada suatu wacana (Tarigan, 2009: 131). Dalam kaidah konversasi terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu menarik perhatian orang lain, menentukan topik pembicaraan, pengembangan topik, dan menyudahi topik. Selain itu, di dalam kaidah konversasi juga terdapat Prinsip Kerja Sama Grice.

Agar pesan tersampaikan secara efektif pada lawan tutur dalam komunikasi, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut merupakan Prinsip Kerja Sama Grice. Dalam Prinsip Kerja Sama Grice terdapat 4 maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan (Rahardi, 2005: 52-58).

a) Maksim Kuantitas (*The Maxim of Quantity*)

Pada maksim kuantitas penutur dituntut untuk mengatakan informasi yang cukup yaitu tidak berlebihan ataupun kurang yaitu sesuai dengan kebutuhan informasi lawan tutur.

b) Maksim Kualitas (*The Maxim of Quality*)

Pada maksim kualitas, penutur diharapkan dapat menyampaikan kebenaran sesuai fakta yang sebenarnya dalam bertutur.

c) Maksim Relevansi (*The Maxim of Relevance*)

Maksud dari maksim relevansi adalah setiap penutur dan lawan tutur harus memberikan kontribusi dalam sebuah konversasi. Kontribusi tersebut harus relevan satu sama yang lainnya.

d) Maksim Pelaksanaan (*The Maxim of Manner*)

Maksim pelaksanaan mengharuskan penutur untuk bertutur secara jelas, langsung, dan tidak rancu.

Maksim-maksim tersebut merupakan prinsip kerja sama yang terdapat dalam tuturan-tuturan tindak komunikatif. Setiap tuturan memiliki maksim yang berbeda, karena maksim-maksim tersebut dapat dituruti dan juga dapat dilanggar pada sebuah tuturan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai Prinsip Kerja Sama Grice dan tindak komunikatif. Yang pertama adalah “Analisis Tindak Komunikatif dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Muhammadiyah 4 Singosari” oleh Hanafi tahun 2019. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimana kaidah konversasi dan tindak komunikatif yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar bahasa indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Singosari. Penelitian tersebut membahas kaidah konversasi meliputi

maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim kedermawanan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada tindak komunikatif dan 4 maksim Prinsip Kerja Sama Grice yang terdapat di dalam tuturan-tuturan pada *anime Kimi no Na wa*.

Penelitian yang kedua adalah “Prinsip Kerjasama Grice Dalam Novel Peci Miring Karya Aguk Irawan MN” oleh Saputra tahun 2019. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana penggunaan dan pelanggaran prinsip Kerja Sama dalam sebuah novel. Perbedaan pada penelitian kali ini adalah objek penelitian kali ini berupa tuturan dalam bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan dan pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice namun juga membahas jenis tindak komunikatif yang muncul dalam *anime Kimi no Na wa*.

Penelitian yang ketiga adalah “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Pertuturan Interaksional Gigolo Di Surabaya” oleh Gumelar tahun 2017. Penelitian tersebut membahas mengenai pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam tuturan interaksional gigolo di Surabaya dan dianalisis melalui wujud dan dampak pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice, namun juga menganalisis tuturan-tuturan yang memenuhi maksim pada Prinsip Kerja Sama Grice.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini tidak hanya membahas prinsip kerja sama pada sebuah tuturan tetapi juga mengaitkannya pada jenis tindak komunikatif yang muncul. Penelitian kali ini akan memfokuskan pembahasan pada 1) jenis tindak komunikatif yang muncul pada *anime Kimi no Na wa* menggunakan teori klasifikasi tindak komunikatif dalam Tarigan (2009: 135), dan 2) bagaimana Prinsip Kerja Sama Grice yang terkandung dalam tuturan-tuturan tersebut menurut teori Prinsip Kerja Sama Grice dalam Rahardi (2005: 52-58).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, yang hasilnya dianalisis lalu dideskripsikan dengan kata-kata (Moleong, 2018:6).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2018:157). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah *anime Kimi no Na wa* dan tuturan-tuturan tindak komunikatif merupakan data-data yang selanjutnya akan dideskripsikan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak. Mahsun (2011: 90) mengatakan dalam bukunya bahwa metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa. Dalam hal ini, peneliti akan menyimak penggunaan bahasa Jepang dalam *anime Kimi no Na wa*.

Dalam metode simak terdapat beberapa teknik. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2011: 91) mengatakan bahwa dalam teknik simak bebas libat cakap peneliti sama sekali tidak terlibat dalam penggunaan bahasa. Peneliti hanya menyimak penggunaan bahasa antar informannya. Maka dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa yang ada di dalam *anime Kimi no Na wa* tanpa terlibat di dalamnya.

Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun data penelitian melalui langkah-langkah tertentu secara sistematis dengan cara mengklasifikasikan data dalam jenis-jenis tertentu, kemudian dijabarkan pada unit tertentu, memilih yang penting untuk dipelajari. Kemudian peneliti menarik simpulan sehingga hal tersebut dapat dipahami baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data berupa metode padan intralingual. Mahsun (2011: 112) mengatakan bahwa metode padan intralingual merupakan analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur lingual, pada bahasa yang sama atau pun berbeda. Data-data yang telah ditemukan akan dikumpulkan lalu kemudian akan diklasifikasikan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis menggunakan metode padan intralingual untuk melihat fungsi dari bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif tersebut.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) menonton *anime Kimi no Na wa* dan memperhatikan tuturan-tuturan yang muncul di dalamnya, 2) menyimak dan mencatat tuturan-tuturan tindak komunikatif yang muncul, 3) mengklasifikasikan tuturan-tuturan tersebut dalam 15 jenis tindak komunikatif berdasarkan klasifikasi menurut Tarigan (2009: 135), 4) menganalisis prinsip kerja sama grice yang terdapat dalam masing-masing tuturan tindak komunikatif yang ditemukan, dan yang terakhir adalah 5) menarik simpulan berdasarkan data-data yang ditemukan dan telah dianalisis.

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini akan disimbolkan dengan angka 1-33. Berikut ini merupakan beberapa keterangan yang berkaitan dengan data yang disajikan.

Mitsuha : あんたたち仲いいなあ。

“Kalian akrab banget ya.”

Sayaka dan Teshi : 良くないわ!

“Enggak!”

(Data 4 KNNW 00:07:22)

Keterangan:

- Tuturan tersebut merupakan data keempat
- KNNW merupakan singkatan dari *Kimi no Na wa*
- 00:07:22 merupakan waktu kemunculan data pada di dalam film

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1) bentuk tindak komunikatif dan 2) Prinsip Kerja Sama Grice dalam tuturan tindak komunikatif.

Berikut merupakan tabel hasil temuan data tindak tutur komunikatif dalam *anime Kimi no Na wa*.

Tabel 1. Tabel Data Jenis Tindak Komunikatif dalam anime *Kimi no Na wa*

No	Tindak Komunikatif	Jumlah Data
1.	Menyapa	2
2.	Memuji	4
3.	Memotong Pembicaraan	1
4.	Memohon	2
5.	Mengelak	1
6.	Mengejek	2
7.	Mengeluh	2
8.	Menyangkal	2
9.	Menyetujui	1
10.	Menegaskan	2
11.	Melaporkan	2
12.	Memerintah	3
13.	Menanyakan	3
14.	Menaruh Simpati	2
15.	Meminta Maaf	4
Jumlah		33

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 33 data. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk data jenis tindak komunikatif menyapa, memotong pembicaraan, memohon, mengelak, mengejek, mengeluh, menyangkal, menyetujui, menegaskan, melaporkan, memerintah, menanyakan, dan menaruh simpati masing-masing diberikan 1 contoh deskripsi data. Sedangkan untuk tindak komunikatif memuji dan meminta maaf masing-masing diberikan 2 contoh deskripsi data.

1. Tindak Komunikatif

a) Tindak Komunikatif Menyapa

Tindak komunikatif menyapa yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Pengeras suara : 皆様おはようございます。町役場から朝のお知らせです。

“Selamat pagi warga sekalian. Berikut ini adalah pemberitahuan pagi dari Kantor Bupati Itomori.”

(Data 1 KNNW 00:05:49)

Tuturan tersebut muncul pada pagi hari melalui pengeras suara. Tuturan tersebut merupakan sebuah pengumuman yang berasal dari Kantor Bupati untuk mengumumkan terkait dengan pemilihan bupati selanjutnya. Pada awal tuturan terdapat kalimat “皆様おはようございます” yang berarti “selamat pagi warga sekalian”. Kalimat tersebut merupakan sebuah bentuk tindak komunikatif menyapa.

b) Tindak Komunikatif Memuji

Tindak komunikatif memuji yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 4 data.

Otoko : あれ、四葉ちゃんか。大きゅうなったなあ。

“Itu Yotsuha? Sekarang sudah besar ya.”

Onna : 二人ともお母さん似のべっぴんさんやわ。

“Mereka berdua cantik, persis seperti ibunya.”

(Data 12 KNNW 00:14:53)

Data tersebut muncul pada *scene* upacara ritual pembuat *kuchikamizake* oleh Yotsuha dan Mitsuha. Tuturan tersebut dituturkan oleh orang yang hadir untuk melihat ritual pembuatan *sake* tersebut. Tuturan “二人ともお母さん似のべっぴんさんやわ” yang berarti “mereka berdua cantik persis seperti ibunya” merupakan bentuk dari tindak komunikatif memuji.

Mitsuha : 防災無線。

“Sistem peringatan dini?”

Teshi : あ、町中にスピーカーがあるやろう。

“Ya. Di seluruh penjuru desa ada pengeras suara kan”

Mitsuha : あ、そうか。使える。すごいじゃん勅使。

“Benar juga! Bisa pakai itu! Kamu genius banget Teshi”

(Data 27 KNNW 01:06:48)

Data tersebut muncul ketika Teshi dan Mitsuha membicarakan rencana untuk mengevakuasi warga. Teshi mengusulkan untuk mengumumkan peringatan evakuasi diri menggunakan sistem peringatan dini yang ada di Itomori. Sistem peringatan dini merupakan sebuah sistem yang memiliki pengeras suara di setiap penjuru desa.

Mitsuha memuji kepandaian Teshi yang mengusulkan ide tersebut.

c) Tindak Komunikatif Memotong Pembicaraan

Tindak Komunikatif Memotong Pembicaraan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1 data.

Bupati : 何を言ってるんだ、お前は。

“Sebenarnya apa yang kamu bicarakan?”

Mitsuha : だから、夜までに町全体を避難させないと、皆が-----

“Intinya, kalau tidak mengevakuasi penduduk sebelum malam tiba, semuanya akan----

Bupati : 少し黙れ。

“Diam dulu sebentar!

(Data 31 KNNW 1:8:48)

Data tersebut muncul pada saat Mitsuha berusaha untuk meyakinkan Bupati untuk mengungsikan warga segera karena Mitsuha mengetahui bahwa meteor yang akan jatuh di desanya akan menyebabkan banyaknya korban jiwa. Bupati yang terkejut karena mendengar penjelasan Mitsuha yang tiba-tiba dan terdengar tidak masuk akal pun akhirnya memotong penjelasan Mitsuha yang belum selesai. Bupati memotong penjelasan Mitsuha dengan mengatakan “少し黙れ” yang berarti “diam dulu sebentar”.

d) Tindak Komunikatif Memohon

Tindak komunikatif memohon yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Mitsuha : もうこんな町嫌やー！こんな人生嫌やー！来世は東京のイケメンだしにしてく

ださーい！

“Aku tidak betah dengan desa dan kehidupan yang seperti ini! Kumohon jadikan aku cowo keren dari Tokyo di kehidupanku yang selanjutnya!”

Yotsuha : あほな人やなあ。

“Dasar orang bego”

(Data 13 KNNW 00:17:01)

Data tersebut muncul setelah Mitsuha selesai melakukan ritual pembuatan *kuchikamizake*. Pada ritual tersebut, teman-teman sekelas Mitsuha ikut menyaksikan dan menganggap bahwa ritual tersebut merupakan ritual yang memalukan. Kehadiran teman-temannya yang merasa jijik ketika ritual dilaksanakan pun disadari oleh Mitsuha. Mitsuha yang merasa malu, mengeluhkan kehidupannya di Desa tersebut dan memohon kepada dewa agar dalam kehidupannya yang selanjutnya Mitsuha akan dilahirkan sebagai anak laki-laki keren yang tinggal di Tokyo.

e) Tindak Komunikatif Mengelak

Tindak komunikatif memohon yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1 data.

Tamu restoran : ビザにさあ・・・楊枝刺さってたんだけど。これ間違っって食っちゃったら危ないよね。俺が気づいたからよかったけどさー。どうすんの？

“Di piza pesananku ini ada tusuk giginya. Kalau ini sampai termakan bisa bahaya. Untung saja aku menyadarinya.

Taki : でも、イタリアンの厨房で楊枝ははいらな・・・

“Tapi di restoran italia itu tidak mungkin terdapat tusuk gigi....

(Data 17 KNNW 00:23:56)

Tuturan tersebut terjadi ketika Taki sedang bekerja paruh waktu di restoran Italia. Seorang tamu restoran memanggil Taki dan mengeluh bahwa di dalam pizza pesannya terdapat tusuk gigi. Tetapi taki mengatakan bahwa di restoran Italia tidak menyediakan tusuk gigi, sehingga tidak ada tusuk gigi yang ada di restoran Italia. Mendengar jawaban Taki, tamu restoran tersebut marah dan memotong tuturan kaki dengan menggebrak meja menggunakan kakinya.

Tuturan Taki yaitu “でも、イタリアンの厨房で楊枝ははいらな・・・” merupakan tindak komunikatif mengelak dari keluhan yang disampaikan oleh tamu restoran tersebut.

f) Tindak Komunikatif Mengejek

Tindak komunikatif mengejek yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Takagi : 面接、今日で何社目。

“Hari ini sudah wawancara yang keberapa?”

Taki : 数えてねえよ。

“Tidak kuhitung”

Tsukasa : へへ、受かる気がしないな。

“Kayaknya kamu tidak akan diterima”

(Data 32 KNNW 01:33:52)

Data tersebut muncul pada saat Taki sedang dalam masa mencari pekerjaan. Taki yang melakukan wawancara di beberapa perusahaan dalam sehari namun belum juga mendapatkan panggilan untuk bekerja. Setelah seharian wawancara, Taki bertemu dengan teman-temannya di sebuah kafe. Takagi bertanya kepada Taki berapa kali dia melakukan wawancara selama satu hari ini dengan nada mengejek. Taki menjawab dengan nada kesal. Tsukasa yang mendengar hal tersebut menimpali tuturan Takagi dengan kalimat mengejek dan

menuturkan sambil tertawa melihat kekesalan pada raut wajah Taki.

g) Tindak Komunikatif Mengeluh

Tindak komunikatif mengeluh yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Sayaka : ストレスとかやない? ほら、例の儀式も
うすぐやろ。

“Bukan karena stres? Kan sebentar lagi ritualnya akan diadakan”

Mitsuha : ああ! もう言わんといて。もう私この町
嫌や・・・狭すぎるし濃すぎるし! さっ
さと卒業して早く東京行きたいわあ。

“Ih, jangan diingatkan. Aku sudah tidak betah dengan desa ini. Sudah kecil banget, sempit lagi. Aku ingin cepat-cepat lulus, terus pergi ke Tokyo”

(Data 7 KNNW 00:10:43)

Tuturan tersebut muncul pada saat Mitsuha sedang bercakap-cakap dengan Sayaka dan Teshi. Ketika Sayaka berbicara mengenai ritual pembuatan *kuchikamizake* yang sudah dekat, Mitsuha menjawab pertanyaan tersebut dengan mengeluh dan mengatakan bahwa dia sudah tidak betah dengan kehidupan yang ada di desa tersebut. Mitsuha mengeluhkan desanya yang kecil dan sempit.

h) Tindak Komunikatif Menyangkal

Tindak komunikatif menyangkal yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Mitsuha : あんたたち仲いいなあ。

“Kalian akrab banget ya.”

Sayaka dan Teshi : 良くないわ!

“Enggak!”

(Data 4 KNNW 00:07:22)

Data tersebut muncul saat Sayaka dan Teshi bertemu Mitsuha dalam perjalanan menuju sekolah. Sayaka dan Teshi pergi sekolah bersama-sama menggunakan sepeda. Teshi yang membonceng Sayaka mengeluhkan Sayaka yang berat dan berdebat dengan Sayaka. Mitsuha yang memperhatikan interaksi kedua temannya tersebut merasa bahwa Sayaka dan Teshi memiliki hubungan yang akrab. Namun pernyataan tersebut disangkal oleh Sayaka dan Teshi dengan serempak mengatakan “良くないわ!” yang berarti “tidak”.

i) Tindak Komunikatif Menyetujui

Tindak komunikatif menyetujui yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 1 data.

Takagi : 天井の木組みがいいね。

“Langit-langitnya bagus ya...”

Tsukasa : ああ手がかかってるよな。

“Iya, mendetail banget”

(Data 16 KNNW 00:22:12)

Ketika Taki, Tsukasa dan Takagi pergi ke kafe, Takagi mengatakan bahwa langit-langit dari kafe tersebut terlihat bagus. Pernyataan takagi tersebut disetujui oleh Tsukasa. Tsuka menyetujui pendapat Takagi dengan mengatakan “ああ手がかかってるよな” yang berarti “Iya, mendetail banget”. Dengan jawaban Tsukasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Takagi dan Tsukasa langit-langit kafe tersebut terlihat bagus dengan tampilan yang mendetail.

j) Tindak Komunikatif Menegaskan

Tindak komunikatif menegaskan yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Mitsuha : 放送は沙耶ちゃん担当ね。

“Sayaka tolong urus penyiarannya ya”

Sayaka : 何だよ。

“Kok aku?”

Teshi : お前放送部やし。

“Kamu kan anggota ekskul penyiaran”

(Data 30 KNNW 01:07:52)

Data tersebut muncul ketika Mitsuha mengatakan bahwa Sayaka yang akan mengumumkan bahwa warga harus segera melakukan evakuasi diri melalui pengeras yang ada di seluruh desa. Sayaka yang ragu-ragu bertanya, mengapa dia yang harus mengumumkannya. Teshi menjawab pertanyaan tersebut dengan tegas bahwa Sayaka merupakan anggota dari ekskul penyiaran yang ada di sekolahnya.

k) Tindak Komunikatif Melaporkan

Tindak komunikatif melaporkan yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Taki : 俺が頼んだのは親へのアリバイとバイト
のシフトだろう。

“Aku kan memintanya menggantikanku bekerja dan mengurus rumah”

Tsukasa : バイトは高木に頼んだ。

“Kerjaanmu sudah digantikan Takagi”

(Data 22 KNNW 00:46:39)

Ketika Taki memutuskan untuk mencari Mitsuha, Taki meminta tolong kepada Tsukasa untuk menggantikannya selama dia pergi. Akan tetapi, tanpa sepengetahuan Taki, Tsukasa memutuskan untuk menemani dan pergi bersama Taki. Tsukasa memberi tahu Taki bahwa yang menggantikan Taki bekerja adalah Takagi.

l) Tindak Komunikatif Memerintah

Tindak komunikatif memerintah yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 3 data.

Taki : スカート脱いでください。

“Tolong lepas rokmu”

Okudera : え。

“Ha?”

Taki : いや向こう向いてますから。

“Aku tidak akan melihat kok”

(Data 19 KNNW 00:24:59)

Data tersebut muncul setelah insiden tamu restoran mengeluhkan pesannya yang terdapat tusuk gigi. Meskipun restoran tersebut merupakan restoran Italia yang seharusnya tidak terdapat tusuk gigi, tamu restoran tersebut tetap mengeluh dengan gaya yang arogan. Setelah mengeluhkan makanannya, tamu tersebut menyayat rok Okudera menggunakan pisau kecil secara diam-diam. Okudera yang tidak menyadari hal tersebut, baru mengetahui sayatan pada roknya setelah teman bekerjanya melihat dan memberitahu Okudera. Okudera yang terkejut merasa kesal dan malu mengetahui ada lubang di roknya berusaha menutupi lubang tersebut. Taki yang melihat hal itu mengajak Okudera ke loker dan menyuruhnya untuk melepaskan roknya agar Taki bisa menjahit lubang pada rok tersebut. pada awalnya Okudera merasa terkejut pada perintah Taki yang tiba-tiba dan tidak sopan. Namun akhirnya Taki meyakinkan Okudera bahwa dia tidak akan melihat ketika Okudera melepaskan roknya.

m) Tindak Komunikatif Menanyakan

Tindak komunikatif menanyakan yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 3 data.

Sayaka : ねえ、てっしー？高校卒業したらどうする？

“Eh Teshi. Apa rencanamu setelah lulus SMA nanti?”

Teshi : なんやき急に。将来とかの話？

“Kok tiba-tiba tanya begitu? Kamu membicarakan soal masa depanku?”

Sayaka : うん。

“Iya”

Teshi : 別に。普通にずっとこの町で暮らしていくんやと思うよ、俺は。

“Tidak ada. Mungkin aku tetap hidup seperti biasanya di kota ini.”

(Data 9 KNNW 00:11:53)

Data tersebut muncul saat Sayaka dan Teshi sedang berbicara. Sayaka bertanya kepada Teshi mengenai rencananya setelah lulus sekolah nanti. Awalnya Teshi terkejut dengan pertanyaan Sayaka yang tiba-tiba. Teshi

memastikan bahwa Sayaka menanyakan masa depannya. Teshi mengatakan bahwa dia tidak memiliki rencana khusus di masa depan. Teshi hanya akan melanjutkan kehidupannya di desa tersebut seperti sebelum-sebelumnya.

n) Tindak Komunikatif Menaruh Simpati

Tindak komunikatif menaruh simpati yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data.

Sayaka : 三葉帰ってちゃったやろ。あの子も大変やよね。

“Mitsuha malah langsung pulang. Jadi dia berat banget ya.”

Teshi : まあ三葉は主役やからな。

“Yah, soalnya dia anak pertama sih.”

(Data 8 KNNW 00:11:41)

Mitsuha dan teman-temannya pulang sekolah bersama. Tetapi Mitsuha memutuskan untuk langsung pulang sedangkan Sayaka dan Teshi pergi bersama dan membeli minuman dingin. Ketika Sayaka dan Teshi berdua, Sayaka mengungkapkan keprihatinannya melihat Mitsuha. Sebagai keturunan dari keluarga Miyamizu, Mitsuha memiliki kewajiban untuk menjaga tradisi pembuatan *kuchikamizake*. Sayaka menaruh rasa simpati terhadap kehidupan Mitsuha yang memiliki tanggung jawab tersebut.

o) Tindak Komunikatif Meminta Maaf

Tindak komunikatif meminta maaf yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 4 data.

Okudera : 賑やかだね。

“Di sana ramaikan?”

Tsukasa : 一部屋しか取れなくて、すみません。

“Maaf, kita Cuma mendapat satu kamar”

Okudera : ううん、全然。

“iya, tidak apa-apa”

(Data 24 00:53:18)

Pada saat Taki pergi mencari Mitsuha, Tsukasa dan Okudera memutuskan untuk ikut menemani Taki. Tapi karena hari sudah malam, mereka tidak bisa langsung kembali ke Tokyo. Selain itu, Taki masih mencari lokasi desa tempat tinggal Mitsuha yang ternyata telah hancur terkena meteor 3 tahun yang lalu. Ketika mereka menginap di penginapan setempat, mereka hanya dapat memesan satu kamar saja. Okudera yang seorang wanita seorang diri harus menginap satu kamar bersama Taki dan Tsukasa. Untuk itulah Tsukasa meminta maaf karena hanya dapat memesan satu kamar saja.

Taki : あ、先輩、あの、俺。何か、おかしな事ばっか言ってる。今日一日すみません。

“Kak, anu, aku... rasanya selalu saja mengatakan hal aneh. Jadi, aku minta maaf sudah merepotkan sehari ini”

Okudera : ううん。

“Tidak apa-apa”

(Data 25 KNNW 00:55:14)

Data tersebut muncul pada saat Taki yang ditemani oleh Okudera dan Tsukasa pergi mencari desa Itomori. Tapi karena kurangnya informasi, Taki tidak menemukan desa tersebut dan menemukan fakta bahwa ternyata desa Itomori hancur terkena meteor 3 tahun yang lalu. Mengetahui fakta tersebut mereka bertiga pergi ke perpustakaan kota untuk mencari informasi lebih lanjut. Mereka akhirnya menginap di hotel sekitar. Taki meminta maaf kepada Okudera karena sudah mengatakan hal yang aneh dan telah merepotkan Okudera selama sehari untuk mencari desa Itomori.

2. Prinsip Kerja Sama Grice

Berikut merupakan tabel hasil temuan data tindak tutur komunikatif dalam anime Kimi no Na wa.

Tabel 1. Tabel Analisis Prinsip Kerja Sama Grice dalam Tindak Komunikatif pada anime Kimi no Na wa

No	Tindak Komunikatif	Data	Prinsip Kerja Sama Grice			
			K1	K2	R	P
1.	Menyapa	1	✓	✓	✓	✓
		2	✓	✓	✓	✓
2.	Memuji	12	✓	✓	-	✓
		15	-	✓	-	✓
		20	-	✓	✓	✓
		27	-	✓	-	✓
3.	Memotong Pembicaraan	31	✓	-	-	✓
4.	Memohon	10	✓	✓	-	✓
		13	-	✓	-	✓
5.	Mengelak	17	✓	✓	-	-
6.	Mengejek	32	-	✓	-	✓
		33	-	-	-	✓
7.	Mengeluh	3	-	✓	-	✓
		7	-	✓	-	✓
8.	Menyangkal	4	✓	-	✓	✓
		21	✓	-	✓	✓
9.	Menyetujui	16	-	✓	✓	✓
10.	Menegaskan	6	✓	✓	✓	✓
		30	✓	✓	✓	✓
11.	Melaporkan	22	✓	✓	✓	✓
		28	✓	✓	✓	✓
12.	Memerintah	5	-	✓	-	✓
		11	✓	✓	-	✓
		19	✓	✓	-	-

13.	Menanyakan	9	-	✓	-	-
		14	✓	✓	✓	✓
		26	-	✓	-	✓
14.	Menaruh Simpati	8	✓	✓	✓	✓
		23	-	✓	✓	-
15.	Meminta Maaf	18	✓	✓	-	✓
		24	✓	✓	-	✓
		25	-	✓	-	-
		29	-	-	-	✓
Jumlah data masing-masing maksimum		18	28	13	28	
Jumlah data keseluruhan		33				

Keterangan:

- K1 merupakan simbol untuk Maksim Kuantitas
- K2 merupakan simbol untuk Maksim Kualitas
- R merupakan simbol untuk Maksim Relevansi
- P merupakan simbol untuk Maksim Pelaksanaan
- Nama data disimbolkan dengan angka 1-33

Tabel di atas merupakan hasil analisis data menggunakan prinsip kerja sama grice pada tuturan tindak komunikatif yang terdapat dalam anime Kimi no Na wa. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak setiap tuturan menuruti keempat maksimum pada Prinsip Kerja Sama Grice. Dari 33 data yang ditemukan, masing-masing maksimum diberikan 1 contoh analisis data yang menuruti maksimum dan 1 contoh data yang melanggar maksimum tersebut.

a) Maksim Kuantitas atau *The Maxim of Quantity*

Tuturan tindak komunikatif yang menuruti maksimum kuantitas dalam penelitian ini berjumlah 18 data. Tindak komunikatif yang paling banyak melanggar prinsip kerja sama maksimum kuantitas adalah memuji, mengejek, mengeluh, menanyakan, dan menaruh simpati. Berikut merupakan contoh data yang menuruti dan tidak menuruti maksimum kuantitas.

Data tuturan tindak komunikatif yang **menuruti** maksimum kuantitas:

Mitsuha : 放送は沙耶ちゃん担当ね。

“Sayaka tolong urus penyiarnya ya”

Sayaka : 何だよ。

“Kok aku?”

Teshi : お前放送部やし。

“Kamu kan anggota ekskul penyiaran”

(Data 30 KNNW 01:07:52)

Situasi tuturan tersebut terjadi saat Mitsuha menyuruh Sayaka untuk menyiarkan pengumuman evakuasi penduduk desa. Sayaka kemudian menanyakan alasan mengapa harus dia yang menyiarkan pengumuman tersebut. Pertanyaan Sayaka lalu di jawab oleh Teshi.

Pada tuturan “お前放送部や” yang berarti “kamu kan anggota ekskul penyiaran” telah memenuhi maksim kuantitas karena telah memberikan informasi yang cukup dan tidak berlebihan untuk menjawab pertanyaan Sayaka.

Data tuturan tindak komunikatif yang **tidak menuruti** maksim kuantitas:

Taki : 出来ました。

“Sudah selesai”

Okudera : 瀧君すごい。前よりも可愛い。

“Wah, taki kamu hebat. Lebih imut dari sebelumnya”

(Data 20 KNNW 01:25:17)

Tuturan tersebut terjadi saat Taki selesai menjahit rok Okudera yang robek dengan motif yang lucu. Melihat motif tersebut membuat Okudera memuji Taki. Okudera juga mengatakan bahwa roknya menjadi lebih lucu dari sebelumnya.

Data tuturan 20 merupakan salah satu jenis tuturan tindak komunikatif memuji. Pada tuturan tersebut, penutur memberikan informasi yang berlebihan dari yang sebenarnya dibutuhkan oleh lawan tutur. Tuturan “前よりも可愛い” dituturkan oleh penutur untuk mendukung tuturan memuji yang sebelumnya diucapkan. Penutur melakukan hal tersebut dengan maksud untuk menyanjung atau memuji. Sehingga penambahan informasi diperlukan untuk mencapai tujuan memuji tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya pelanggaran pada maksim kuantitas.

b) Maksim Kualitas atau *The Maxim of Quality*

Tuturan tindak komunikatif yang menuruti maksim kualitas dalam penelitian ini berjumlah 28 data. Tuturan yang paling banyak melanggar maksim kualitas dalam penelitian ini adalah tindak komunikatif menyangkal. Berikut merupakan contoh data yang menuruti dan tidak menuruti maksim kualitas.

Data tuturan tindak komunikatif yang **menuruti** maksim kualitas:

Teshi : -おまえ早く降りろう。

“Cepet turun”

Sayaka : いいやん、けち。

“Ih, pelit banget.”

Teshi : 重いやさ。

“Berat, tahu!”

(Data 3 KNNW 00:07:18)

Tuturan tersebut terjadi saat Teshi pergi ke sekolah bersama dengan Sayaka. Mereka pergi dengan menaiki sepeda. Ketika bertemu dengan Mitsuha, Teshi menyuruh Sayaka untuk cepat turun dari sepedanya karena Teshi merasa bahwa Sayaka berat. Tuturan tersebut memenuhi

maksim kualitas karena berkata terus terang sesuai dengan fakta yang ada.

Data tuturan tindak komunikatif yang **tidak menuruti** maksim kualitas:

Mitsuha : あんたたち仲いいなあ。

“Kalian akrab banget ya.”

Sayaka dan Teshi : 良くないわ!

“Enggak!”

(Data 4 KNNW 00:07:22)

Tuturan tersebut muncul dalam situasi yang sama pada data 3. Setelah Teshi menyebut Sayaka berat, mereka mulai berdebat. Mitsuha melihat pertengkaran tersebut sebagai suatu hubungan yang akrab. Namun pernyataan tersebut di sangkal oleh Teshi dan Sayaka.

Tuturan Teshi dan Sayaka yaitu “良くないわ” yang berarti “tidak”, merupakan tuturan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Karena faktanya, perdebatan antara Teshi dan Sayaka terjadi karena hubungan mereka yang akrab. Maka tuturan tersebut tidak menuruti maksim kualitas. Pada tindak komunikatif menyangkal di atas, penutur telah melanggar maksim kualitas karena penutur berusaha untuk menyangkal keadaan yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan 2 data tindak komunikatif yang muncul dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keduanya melanggar maksim kualitas untuk mencapai tujuan tuturan itu sendiri yaitu menyangkal kebenaran yang ada.

c) Maksim Relevansi atau *The Maxim of Relevance*

Tuturan tindak komunikatif yang menuruti maksim relevansi dalam penelitian ini berjumlah 13 data. Tindak komunikatif yang paling banyak melanggar maksim ini adalah tindak komunikatif memuji, memohon, mengejek, mengeluh, memerintah, menanyakan, dan meminta maaf. Berikut merupakan contoh data yang menuruti dan tidak menuruti maksim relevansi.

Data tuturan tindak komunikatif yang **menuruti** maksim relevansi:

Takagi : 天井の木組みがいいね。

“Langit-langitnya bagus ya...”

Tsukasa : ああ手がかかってるよな。

“Iya, mendetail banget”

(Data 16 KNNW 00:22:12)

Tuturan tersebut terjadi ketika Taki, Tsukasa dan Takagi pergi ke kafe, Takagi mengatakan bahwa langit-langit dari kafe tersebut terlihat bagus. Pernyataan takagi tersebut disetujui oleh Tsukasa. Tsukasa menyetujui tuturan takagi dengan mengatakan “ああ手がかかってるよな” yang berarti “Iya, mendetail banget”. Tuturan tersebut menuruti maksim relevansi, karena tuturan tersebut menanggapi tuturan yang dituturkan oleh Takagi.

Data tuturan tindak komunikatif yang **tidak menuruti** maksim relevansi:

Sayaka : 買ってきたよ。はい、お釣り。

“Sudah kubelikan semua. Ini kembaliannya”

Mitsuha : ごめんね、沙耶ちゃん。

“Maaf ya sayaka”

(Data 29 KNNW 01:07:09)

Tuturan tersebut terjadi ketika Sayaka datang ke ruang eskul setelah membeli beberapa makanan yang dipesan oleh Mitsuha di *minimarket*. Sayaka memberitahu Mitsuha jika dia sudah membeli semua yang telah di pesan oleh Mitsuha. Mitsuha menjawab tuturan Sayaka dengan meminta maaf.

Tuturan tindak komunikatif meminta maaf di atas tidak memenuhi maksim relevansi. Karena tuturan Mitsuha tidak memiliki relevansi dengan yang dituturkan oleh Sayaka. Tuturan yang memiliki relevansi kuat dengan tuturan Sayaka pada situasi seperti di atas adalah tuturan berterima kasih. Pada tindak komunikatif meminta maaf di atas, maksim relevansi sengaja tidak dipenuhi karena penutur bertujuan untuk langsung meminta maaf meskipun sebenarnya hal itu tidak memiliki hubungan atau keterkaitan dengan tuturan sebelumnya.

d) Maksim Pelaksanaan atau *The Maxim of Manner*

Tuturan tindak komunikatif yang menuruti maksim pelaksanaan dalam penelitian ini berjumlah 28 data. Tindak komunikatif yang melanggar maksim ini ditemukan pada tindak komunikatif mengelak, memerintah, menanyakan, menaruh simpati, dan meminta maaf.

Data tuturan tindak komunikatif yang **menuruti** maksim pelaksanaan:

Bupati : 三葉！胸張って歩かんか。

“Mitsuha! Jalanlah yang tegap”

(Data 5 KNNW 00:08:23)

Tuturan tersebut terjadi ketika Bupati yang merupakan ayahnya Mitsuha sedang berorasi di desa, melihat Mitsuha berjalan. Bupati berteriak menyuruh Mitsuha untuk berjalan dengan tegap. Tuturan tersebut memenuhi maksim pelaksanaan karena tuturan itu dituturkan dengan lantang dan tegas.

Data tuturan tindak komunikatif yang **tidak menuruti** maksim pelaksanaan:

Taki : スカート脱いでください。

“Tolong lepas rokmu”

Okudera : え。

“Ha?”

Taki : いや向こう向いてますから。

“Aku tidak akan melihat kok”

(Data 19 KNNW 00:24:59)

Data tersebut muncul setelah insiden tamu restoran mengeluhkan pesannya yang terdapat tusuk gigi. Meskipun restoran tersebut merupakan restoran Italia yang seharusnya tidak terdapat tusuk gigi, tamu restoran tersebut tetap mengeluh dengan gaya yang arogan. Setelah mengeluhkan makanannya, tamu tersebut menyayat rok Okudera menggunakan pisau kecil secara diam-diam. Okudera yang tidak menyadari hal tersebut, baru mengetahui sayatan pada roknya setelah teman bekerjanya melihat dan memberitahu Okudera. Okudera yang terkejut merasa kesal dan malu mengetahui ada lubang di roknya berusaha menutupi lubang tersebut. Taki yang melihat hal itu mengajak Okudera ke loker dan menyuruhnya untuk melepaskan roknya agar Taki bisa menjahit lubang pada rok tersebut.

Tuturan “スカート脱いでください” yang berarti “Tolong lepas rokmu” merupakan tuturan yang tidak memenuhi maksim pelaksanaan. Tuturan taki memiliki tingkat kejelasan yang rendah. Hal ini terlihat pada jawaban Okudera yang terkejut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tindak komunikatif yang muncul berjumlah 33 data. Data-data tersebut diklasifikasikan dalam 15 bentuk tindak komunikatif yang diutarakan oleh Halliday dalam Tarigan (2009: 134-135). Bentuk tindak komunikatif yang paling banyak muncul adalah memuji sebanyak 4 data dan meminta maaf sebanyak 4 data. Selanjutnya ditemukan masing-masing 3 data untuk tindak komunikatif memerintah dan menanyakan. Kemudian ditemukan masing-masing 2 data untuk tindak komunikatif menyapa, memohon, mengejek, mengeluh, menyangkal, menegaskan, melaporkan, dan menaruh simpati. Data yang paling sedikit ditemukan adalah tindak komunikatif mengelak, memotong pembicaraan, dan menyetujui dengan masing-masing berjumlah 1 data.

Tindak komunikatif memotong pembicaraan menjadi salah satu tuturan yang ditemukan paling sedikit dalam penelitian ini. Padahal situasi yang memungkinkan munculnya tindak komunikatif tersebut tidaklah sedikit. Hal ini dikarenakan, dalam *anime Kimi no Na wa* tindakan memotong pembicaraan tidak hanya dilakukan dalam bentuk tuturan, namun juga dengan sebuah tindakan. Salah satunya adalah tindakan memotong pembicaraan dengan cara menggebrak meja. Tidak terdapat tuturan apa pun dalam upaya memotong pembicaraan tersebut, hanya sebuah tindakan yang membuat sebuah tuturan tidak terselesaikan dengan utuh.

Dalam prinsip kerja sama Grice, ditemukan 28 data untuk maksim kualitas, 28 maksim pelaksanaan, 18 data

untuk maksim kuantitas, dan 13 data untuk maksim relevansi. Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa dalam sebuah tuturan tidak selalu memenuhi keempat maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama Grice. Pada situasi tutur yang sesungguhnya terkadang beberapa maksim pada kerja sama Grice harus dilanggar untuk mengatakan sesuatu yang bersifat khusus.

Pada kenyataannya, dalam komunikasi secara nyata, Prinsip Kerja Sama Grice bukanlah satu-satunya penentu sebuah tuturan dianggap mampu menyampaikan maksud dari penuturnya. Hal ini terlihat pada tindak komunikatif memotong pembicaraan yang muncul tidak hanya dengan tuturan tetapi juga dilakukan dengan sebuah tindakan pada salah satu *scene* yang terdapat di dalam *anime Kimi no Na wa*. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice sering dilakukan. Seperti pada konsep *tatemaie* dalam budaya Jepang yang membuat penutur menyamarkan maksud dan tujuan sebenarnya pada saat bertutur kata. Upaya menyamarkan maksud sebenarnya dalam sebuah tuturan merupakan bentuk pelanggaran yang dilakukan terhadap maksim pelaksanaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak komunikatif yang muncul dalam *anime Kimi no Na wa* berjumlah 33 data dan data terbanyak adalah tindak komunikatif memuji dan meminta maaf masing-masing sebanyak 4 data. Kedua jenis tindak komunikatif tersebut menjadi yang paling banyak muncul karena terdapat banyak situasi yang mendukung untuk terjadinya tindak komunikatif tersebut. Dan data yang paling sedikit adalah memotong pembicaraan, menyetujui, mengelak yaitu 1 data. Hal ini dikarenakan ketiga tindak komunikatif tersebut tidak hanya dilakukan menggunakan bahasa verbal, namun juga dengan bahasa non verbal.

Pada pemaparan hasil dapat diketahui bahwa data yang memenuhi maksim kualitas berjumlah 28 data, maksim pelaksanaan 28 data, maksim kuantitas 18 data, dan maksim relevansi 13 data. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua tuturan memenuhi Prinsip Kerja Sama Grice. Meskipun tidak memenuhi Prinsip Kerja Sama Grice, tuturan-tuturan tersebut tetap dapat dipahami dan dimengerti oleh lawan tutur.

Saran

Pada penelitian ini, ditemukan 15 jenis tindak komunikatif yang kemudian dianalisis menggunakan Prinsip Kerja Sama Grice. Masih terdapat banyak jenis-jenis tindak komunikatif yang belum dibahas pada penelitian kali ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat

membahas jenis tindak komunikatif lainnya dengan sumber data yang lebih luas dan data yang lebih variatif. Selain itu penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai jenis tindak komunikatif yang mirip seperti mengomentari dan mengkritik, meyakinkan dan menegaskan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M., & Astuti, A. D. (2022). *UNGKAPAN OOTOO DALAM KANDOOSHI PADA KOMIK JEPANG*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eZFaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA66&dq=miftachul+amri+bahasa&ots=Syw6x2jzES&sig=gbVjxa9510ZLeW5XfxgYeT2aLxE&redir_esc=y#v=onepage&q=miftachul%20amri%20bahasa&f=false diakses 26 Juni 2022
- Fanani, U. Z. (2011). Tindak Tutur Imperatif Langsung dalam Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik. *Disertasi Universitas Negeri Surabaya*.
- Gumelar, E. (2017). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Pertuturan Interaksional Gigolo di Surabaya. *Artikel: Universitas Negeri Surabaya*. Diambil kembali dari <https://www.neliti.com/publications/243220/pelanggaran-prinsip-kerja-sama-grice-dalam-pertuturan-interaksional-gigolo-di-s> diakses 21 Juni 2022
- Hanafi, F. R. (2019). ANALISIS TINDAK KOMUNIKATIF DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 4 SINGOSARI. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang*. Diambil kembali dari <https://eprints.umm.ac.id/54936/> diakses 17 Juni 2022
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要爱你》 (yīdìng yào ài nǐ). *Jurnal Mandarin*. Diambil kembali dari <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=9767196385710142438&btnI=1&hl=id> diakses pada 26 Juni 2022
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Saputra, S. (2019). PRINSIP KERJASAMA GRICE DALAM NOVEL PECI MIRING KARYA AGUK IRAWAN MN. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jember*. Diambil kembali dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/6827/> diakses pada 21 Juni 2022

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Wijana, I. D., & Rohmadi, M. (2018). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianti, D., & Amri, M. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggnooid Season 1. *Jurnal*. Diambil kembali dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/40143/34864> diakses pada 26 Juni 2022

Sumber Website

Situs referensi penelitian kualitatif dalam bahasa Jepang: <http://www.comm.tcu.ac.jp/otsukalab/sr/sr1.html>

Situs resmi *anime Kimi no Na wa*: <http://www.kiminona.com/>

Situs penggemar *anime Kimi no Na wa*: https://kiminonawa.fandom.com/wiki/Kimi_no_Na_wa.

